



Analisis Pengaruh Literasi Informasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar

Ahmad Yani^{*1}, Isjoni², Daviq Chairilisyah³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: ahmad.yani522212@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-10 Keywords: <i>Information Literacy; Pedagogical Competence.</i>	This study aims to investigate the effect of information literacy on the pedagogical skills of elementary school teachers in the Kuantan Hilir region. This study used a quantitative approach, with an <i>ex post facto</i> method. The sample consisted of 117 teachers selected through proportional random sampling. Data were collected through a questionnaire with a Likert Scale and analyzed using normality tests, linearity, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results showed that information literacy has a positive and significant impact on teachers' pedagogical competence, with a contribution of 44.4%. This study validates that educators' ability to manage information is fundamental to improving the quality of learning. These findings can be the basis for developing information literacy improvement programs for educators, with the aim of strengthening pedagogical competence in elementary schools.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-10 Kata kunci: <i>Literasi Informasi; Kompetensi Pedagogik.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh literasi informasi terhadap keterampilan pedagogik guru sekolah dasar di wilayah Kuantan Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode <i>ex post facto</i> . Sampel terdiri dari 117 guru yang dipilih melalui pengambilan sampel acak proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan uji normalitas, linearitas, regresi linier sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru, dengan kontribusi sebesar 44,4%. Penelitian ini memvalidasi bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola informasi merupakan hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program peningkatan literasi informasi bagi para pendidik, dengan tujuan memperkuat kompetensi pedagogik di sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi mengajar merupakan prasyarat penting untuk mencapai pembelajaran yang bermutu, khususnya di jenjang pendidikan dasar, yang berperan fundamental dalam perkembangan kognitif dan moral peserta didik. Keterampilan pedagogik, yang dipahami sebagai salah satu kompetensi fundamental pendidik, berperan penting dalam memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Mulyasa (2022), kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami kekhasan peserta didik, mengembangkan sumber belajar, menerapkan pembelajaran edukatif, dan melakukan penilaian berkelanjutan. Perspektif ini, yang sejalan dengan Kunandar (2019), menekankan bahwa kompetensi pedagogik merupakan keterampilan strategis untuk

mengelola pengalaman belajar secara sistematis dan adaptif.

Lebih lanjut, kemajuan teknologi informasi, serta perubahan kurikulum, menuntut guru untuk memiliki kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan mengelola beragam sumber belajar secara tangkas dan tepat. Hal ini menjadikan literasi informasi sebagai kompetensi fundamental bagi seluruh pendidik. American Library Association (ALA) (2022) menggolongkan literasi informasi sebagai seperangkat keterampilan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan sumber yang relevan, mengevaluasi kredibilitasnya, dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Literasi informasi tidak hanya berperan sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai landasan untuk membuat keputusan pendidikan, berinovasi dalam proses pembelajaran, dan memecahkan masalah di lingkungan sekolah (Head dkk., 2020).

Keterkaitan antara literasi informasi dan kompetensi pedagogis terlihat jelas dalam kegiatan mengajar sehari-hari. Pendidik yang memiliki literasi informasi yang kuat menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan berbagai perangkat pengajaran digital, memperbarui konten pengajaran sesuai dengan perkembangan kurikulum, dan memilih pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Fatmawati dan Safitri (2020) berpendapat bahwa literasi informasi memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas bahan ajar, pemilihan strategi pengajaran, dan penerapan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, literasi informasi merupakan elemen penting yang dapat mendorong peningkatan kompetensi pedagogis guru, khususnya dalam konteks pendidikan di era digital.

Namun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak guru sekolah dasar masih kesulitan mengakses dan memanfaatkan informasi secara optimal. Putri dkk. (2023) menyatakan bahwa kekurangan literasi informasi menghambat guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pendidik dengan kemampuan yang kurang dalam memverifikasi sumber informasi sering kali kesulitan dalam mendorong pembelajaran berbasis data dan tidak sepenuhnya memanfaatkan teknologi sebagai sumber daya inovatif dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini berdampak negatif terhadap keterampilan pedagogis, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran dan manajemen kelas.

Literasi informasi berkaitan erat dengan kemauan guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum, seperti Kurikulum Mandiri, yang mengharuskan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang terdiferensiasi, menerapkan asesmen diagnostik, dan juga menggunakan sumber daya pendidikan berbasis teknologi digital. Pendidik dengan kekurangan literasi informasi akan kesulitan dalam memenuhi tuntutan ini, yang pada akhirnya akan menyebabkan kurangnya pengembangan kapasitas pedagogis mereka.

Sebaliknya, pendidik yang menunjukkan literasi informasi tinggi cenderung menunjukkan kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan transformasi dan menghasilkan pembelajaran yang lebih kreatif, relevan, dan kontekstual. Dari uraian ini, jelas bahwa literasi informasi memainkan peran strategis dalam meningkatkan

kompetensi pedagogis pendidik sekolah dasar. Keduanya saling terkait dan memengaruhi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara profesional. Oleh karena itu, survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji dampak literasi informasi terhadap keterampilan pedagogis guru sekolah dasar, sekaligus memperkuat bukti empiris mengenai relevansi literasi informasi dalam praktik pendidikan kontemporer.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* untuk mengkaji pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Partisipan penelitian terdiri dari 149 guru sekolah dasar di wilayah Kuantan Hilir, dengan sampel dipilih secara proporsional acak. Informasi diperoleh melalui kuesioner tipe Likert dengan skala 1 hingga 5. Variabel literasi informasi (X) dievaluasi menggunakan lima indikator: pengenalan kebutuhan informasi, identifikasi sumber informasi yang relevan, akses informasi, evaluasi informasi, dan penggunaan informasi yang etis. Variabel kompetensi pedagogik (Y) dievaluasi menggunakan enam kriteria: pemahaman kekhasan siswa, penguasaan materi pelajaran, perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penerapan metode pembelajaran inovatif, dan evaluasi hasil belajar.

Instrumen penelitian divalidasi menggunakan koefisien korelasi Pearson dan dinyatakan valid serta reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Analisis data dimulai dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dilanjutkan dengan uji linearitas untuk menilai hubungan antar variabel dan uji heteroskedastisitas. Setelah memenuhi prasyarat, analisis dilanjutkan dengan regresi linear sederhana untuk menyelidiki pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik. Uji-t digunakan untuk menganalisis relevansi variabel X, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik. Analisis dilakukan menggunakan SPSS untuk menghasilkan hasil yang objektif dan tepat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran umum tentang kondisi yang berkaitan dengan variabel literasi informasi dan kompetensi

pedagogik guru sekolah dasar, berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penyajian data deskriptif untuk setiap variabel, hingga perhitungan rata-rata setiap indikator, yang berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi guru dalam setiap aspek yang dievaluasi. Selanjutnya, serangkaian uji analisis pendahuluan dilakukan, termasuk uji normalitas dan linearitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik sebelum dimasukkan ke dalam model regresi. Selanjutnya, hasil uji hipotesis disajikan, termasuk uji korelasi, analisis regresi linear sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi (R^2), dengan tujuan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh literasi informasi terhadap kompetensi pedagogik. Semua tahapan analisis ini menyajikan pandangan komprehensif tentang interelasi antara kedua variabel dan tingkat signifikansi pengaruh yang terwujud.

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a) Kompetensi Pedagogik (Y)

Kompetensi pedagogik dinilai melalui enam indikator yang menunjukkan kemampuan guru dalam memahami kekhasan siswa, menguasai materi, merencanakan pembelajaran, mengelola lingkungan sekolah, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan edukatif, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Tabel berikut ini merangkum skor rata-rata untuk setiap indikator:

Tabel 1. Nilai Mean Indikator Variabel Kompetensi Pedagogik (Y)

NO	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Memahami Karakteristik Peserta Didik	3,77	Tinggi
2	Menguasai Materi Pembelajaran	3,69	Tinggi
3	Menyusun Rencana Pembelajaran	3,69	Tinggi
4	Mengelola Kelas Secara Efektif	3,76	Tinggi
5	Pembelajaran Yang Mendidik, Inovatif, Dan Menyenangkan	3,73	Tinggi
6	Melakukan Penilaian Hasil Belajar	4,01	Tinggi
Rata-Rata		3,78	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 1, indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah yang

mengacu pada Evaluasi Hasil Pembelajaran (4,01), yang menunjukkan bahwa guru menunjukkan kompetensi yang cukup tinggi dalam dimensi penilaian pembelajaran. Indikator-indikator lainnya juga tergolong tinggi, meskipun skor terendah terdapat pada indikator Penguasaan Konten Didaktik dan juga Pengembangan Rencana Pembelajaran, dengan skor 3,69. Secara umum, keterampilan pedagogis para pendidik tergolong tinggi, dengan rata-rata 3,78.

b) Literasi Informasi (X)

Variabel literasi informasi diukur melalui lima indikator utama, yaitu: kesadaran akan kebutuhan informasi, identifikasi sumber yang relevan, kemampuan mengakses informasi, penilaian kredibilitas informasi, dan penggunaan informasi yang etis.

Tabel 2. Nilai Mean Indikator Variabel Literasi Informasi (X)

No	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Menyadari Kebutuhan Informasi	3,83	Tinggi
2	Mengidentifikasi dan Menentukan Sumber Informasi yang Relevan	3,74	Tinggi
3	Mengakses Informasi Secara Efektif dan Efisien	3,77	Tinggi
4	Mengevaluasi Kredibilitas dan Kualitas Informasi	3,85	Tinggi
5	Menggunakan dan mengomunikasikan informasi secara etis	3,74	Tinggi
Rata-Rata		3,79	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2025

Indikator dengan skor tertinggi adalah kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi (3,85), sedangkan indikator terendah adalah mengidentifikasi sumber relevan dan penggunaan informasi secara etis (3,74). Secara umum, literasi informasi guru berada pada kategori tinggi (3,79).

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum menerapkan uji hipotesis, uji analisis pendahuluan dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria yang diperlukan untuk analisis regresi linier sederhana. Uji analisis pendahuluan yang diterapkan dalam penelitian ini

meliputi penilaian normalitas dan linearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data untuk variabel Literasi Informasi (X) dan Kompetensi Pedagogis (Y) menunjukkan distribusi normal. Kriteria normalitas ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Literasi Informasi (X₁), dan Kompetensi Pedagogik (Y)

		Kompetensi Pedagogik (Y)	Literasi Informasi (X)
n		117	117
Normal	Mean	3,7602	3,7846
Tes			
Statistic		,062	,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200	0,200

Sumber: Data olahan

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi 0,200 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data yang berkaitan dengan variabel Literasi Informasi dan Kompetensi Pedagogis mengikuti distribusi normal, sehingga memenuhi kriteria yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi linier sederhana.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memverifikasi adanya hubungan linear antara Literasi Informasi (X) dan Kompetensi Pedagogis (Y). Evaluasi dilakukan menggunakan Deviasi dari Linearitas, dengan hubungan dianggap linear ketika nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Uji Linearitas Literasi Informasi (X₁) dengan Kompetensi Pedagogik (Y)

	Sig	Keterangan
Kompetensi Pedagogik Y* Literasi Informasi X ₁	0,305	Linear

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi 0,305 (>0,05) menunjukkan adanya

hubungan linear antara Literasi Informasi dan Kompetensi Pedagogis. Dengan demikian, kedua variabel tersebut layak untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

3. Uji Hipotesis

a) Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh Literasi Informasi (X) terhadap Kompetensi Pedagogis (Y). Hasil yang diperoleh melalui pengolahan data di SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	B	t	Sig
(Konstan)	1,428	5,865	0,000
Literasi informasi X ₁	0,616	9,592	

Dependent Variabel: Kompetensi pedagogik (Y)

Hubungan regresi:

$$Y = 1,428 + 0,616X$$

Koefisien regresi sebesar 0,616 menunjukkan bahwa peningkatan literasi informasi sebesar satu unit akan menghasilkan peningkatan kompetensi pedagogis sebesar 0,616 unit. Nilai t yang diperoleh, yaitu 9,592, lebih tinggi daripada nilai t pada tabel, yaitu 1,657. Lebih lanjut, tingkat signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogis pendidik.

b) Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Pengaruh Variabel Literasi informasi (X₁) Terhadap Kompetensi pedagogic (Y) Menggunakan Model Summary

R	R Square	Sig. F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,667	0,444	0,000	44,4%	Sedang

Sumber: Data Olahan

Hasil ini mewakili 44,4% kompetensi pedagogis pendidik. Sisanya, 55,6%, dipengaruhi oleh variabel yang tidak dianalisis, seperti pengalaman profesional guru, supervisi kepala sekolah, motivasi kerja, dan keterampilan pedagogis lainnya.

Nilai F-change yang signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model regresi cukup signifikan dan tepat untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap Y.

B. Pembahasan

Pengaruh yang positif dan relevan terhadap kapasitas pedagogis pendidik sekolah dasar di wilayah Kuantan Hilir. Temuan ini berkorelasi dengan beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, yang menyoroti bahwa kemampuan pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengakses sumber yang relevan, menilai kualitas informasi, dan mengomunikasikannya secara etis merupakan fondasi penting untuk menyediakan pembelajaran berkualitas tinggi. Eisenberg, sebagaimana disebutkan dalam Syahri dkk. (2021), berpendapat bahwa literasi informasi merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan di mana individu perlu mengidentifikasi kebutuhan informasi mereka, mencari, menganalisis, mengorganisasikan, dan menggunakan informasi ini secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan.

Dengan mengadopsi konsep ini, pendidik diberdayakan untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan, terorganisir, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa mereka. Lebih lanjut, tujuan literasi informasi, sebagaimana ditetapkan oleh UNESCO (Astari & Muhroji, 2022), menekankan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengakses informasi secara efisien, menilai kebenaran sumber, dan menggunakan informasi secara bijaksana dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan.

Temuan studi ini mendukung perspektif tersebut, karena tingkat literasi informasi yang tinggi pada seorang pendidik berkaitan dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan rencana pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan memanfaatkan sumber belajar digital, sehingga berkontribusi pada efektivitas proses pendidikan. Perspektif ini sejalan dengan Head dkk. (2020), yang berpendapat bahwa literasi informasi membantu individu mengembangkan strategi pencarian informasi, menilai kredibilitasnya, dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan sebelumnya, yang memungkinkan pemecahan masalah yang efektif. Pendidik dengan tingkat literasi informasi yang tinggi akan lebih efektif

mengidentifikasi strategi pengajaran yang tepat berdasarkan hasil riset informasi yang valid.

Temuan-temuan ini memperkuat penelitian Trixa dan Kaspar (2024) yang menunjukkan bahwa literasi informasi guru berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam merancang dan menyajikan materi pembelajaran yang relevan dan terkini, karena pendidik mampu memilih informasi berkualitas dari berbagai sumber digital. Penelitian Prasetyo dkk. (2022) semakin memperkuat temuan ini, menunjukkan korelasi langsung antara peningkatan literasi informasi guru dan peningkatan keterampilan pedagogis terkait penerapan metode pengajaran, pengembangan asesmen, dan penggunaan teknologi pendidikan di lingkungan kelas.

Secara lebih luas, penelitian akademis ini sejalan dengan teori kompetensi pedagogis yang dikemukakan oleh Kunandar (2019), Mulyasa (2022), dan Hamalik (2021), yang berpendapat bahwa keunggulan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik untuk memahami kekhasan siswa, mengembangkan proses belajar-mengajar yang efisien, dan secara berkelanjutan menilai perkembangan dan hasil belajar. Literasi informasi didefinisikan sebagai salah satu elemen internal yang memengaruhi kompetensi pedagogis. Sebagaimana dijelaskan oleh Susanti dkk. (2022), pengetahuan profesional, kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan mengakses informasi diidentifikasi sebagai aspek-aspek yang memperkuat kompetensi pedagogis pendidik.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa literasi informasi berkontribusi sebesar 44,4% terhadap pengembangan kompetensi pedagogis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola informasi merupakan aspek fundamental dari kinerja profesional mereka. Pendidik yang memiliki akses dan mampu menganalisis informasi secara kritis menunjukkan kompetensi yang lebih tinggi dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media digital untuk pembelajaran, dan menerapkan metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Chang dkk. (2020) menyoroti bahwa literasi digital dan kemampuan mengakses informasi secara signifikan memengaruhi kualitas kompetensi

pedagogis, terutama dalam konteks teknologi pendidikan saat ini.

Namun, 55,6% responden juga menunjukkan elemen lain yang memengaruhi kompetensi pedagogis, selain literasi informasi. Elemen-elemen yang disebutkan meliputi pengalaman mengajar, pelatihan akademik, dukungan dari lingkungan sekolah, budaya organisasi, dan infrastruktur pembelajaran, yang menguatkan temuan Indriani dkk. (2021) bahwa kompetensi pedagogis dipengaruhi oleh pelatihan, pengalaman, motivasi, dan kondisi kerja pendidik.

Hal ini terlihat jelas dalam konteks Kuantan Hilir, di mana kelangkaan sumber daya, seperti akses internet, infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan materi pembelajaran digital, masih menjadi kendala bagi pendidik dalam mempromosikan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini juga terlihat dalam analisis Nugroho (2017) mengenai hambatan yang dihadapi guru di daerah terpencil ketika menerapkan teknologi pendidikan.

Secara umum, temuan studi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi informasi merupakan strategi fundamental untuk meningkatkan kompetensi pedagogis pendidik sekolah dasar. Dengan memahami cara mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat, para pendidik dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan fleksibel, selaras dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan spesifik siswa. Inisiatif yang berfokus pada pengembangan keterampilan pendidik melalui pelatihan literasi digital dan lokakarya tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi akan sangat penting dalam memenuhi tuntutan peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Kuantan Hilir.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keterampilan pedagogis guru sekolah dasar di wilayah Kuantan Hilir. Pendidik yang menunjukkan kemampuan unggul dalam mengenali kebutuhan informasi, mengakses sumber yang relevan, menilai kredibilitas data, dan menggunakannya secara etis terbukti menunjukkan kompetensi pedagogis yang lebih tinggi. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa literasi informasi

bertanggung jawab atas 44,4% peningkatan kompetensi pedagogis, sementara 55,6% lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman mengajar, motivasi, dukungan lingkungan sekolah, dan penguasaan teknologi pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi informasi merupakan elemen fundamental untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks evolusi teknologi pendidikan dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

B. Saran

1. Guru diharapkan meningkatkan kemampuan literasi informasi melalui kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan literasi digital, pemanfaatan sumber belajar online, serta penguatan kemampuan memilih dan mengevaluasi informasi yang valid. Hal ini akan membantu guru merancang pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung literasi informasi seperti akses internet, perpustakaan digital, perangkat TIK, serta pelatihan internal terkait penggunaan teknologi pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.
3. Dinas pendidikan disarankan memperluas program pelatihan literasi informasi berbasis teknologi, terutama bagi sekolah-sekolah di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur seperti Kuantan Hilir. Program pendampingan dan monitoring implementasi pembelajaran berbasis informasi juga perlu diperkuat.
4. Penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti pengalaman mengajar, motivasi kerja, dukungan kepala sekolah, literasi digital, maupun kompetensi profesional guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Supriadin, A., & Lestari, P. (2022). 'Literasi informasi sebagai proses berkelanjutan dalam pengambilan keputusan', *Jurnal Pendidikan Informasi*, 5(1), pp. 45-57.

- American Library Association (ALA). (2022) *Information Literacy Framework*. Chicago: ALA Press.
- Astari, D. & Muhroji, M. (2022) 'Information literacy skills in digital learning', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), pp. 112–124.
- Chang, S., Liu, M., & Kao, C. (2020) 'Digital literacy and teacher pedagogical competence in technology-based learning', *Journal of Educational Technology*, 15(3), pp. 233–245.
- Eisenberg, M. in Syahri, R. et al. (2021) 'Information literacy and critical thinking', *Jurnal Ilmu Informasi*, 9(1), pp. 15–28.
- Fajri, A. et al. (2021) 'Teachers' information use and pedagogical decision-making', *Journal of Education Studies*, 7(2), pp. 98–110.
- Head, A. et al. (2020) *Teaching with Information Literacy*. New York: Routledge.
- Indriani, S., Putra, H., & Amalia, S. (2021) 'Factors influencing teachers' pedagogical competence', *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), pp. 221–230.
- Kunandar (2019) *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lestariani, N. (2023) 'Information literacy and cognitive learning outcomes', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), pp. 218–238.
- Mulyasa (2022) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, P.J. (2017) 'Training models for teachers in remote areas', *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), pp. 101–115.
- Prasetyo, D. et al. (2022) 'Information literacy and pedagogical quality', *Jurnal Pembelajaran Modern*, 6(1), pp. 34–50.
- Santrock, J.W. (2019) *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Slameto (2021) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, M. et al. (2022) 'Internal factors influencing pedagogical competence', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), pp. 150–164.
- Trixa, N. & Kaspar, R. (2024) 'Information literacy competencies of teachers', *International Journal of Education Research*, 12(1), pp. 51–63.
- UNESCO (2022) *Media and Information Literacy Guidelines*. Paris: UNESCO Publishing.